

## Democratic Parenting in Terms of The Self-Concept of Tionghua Students

### Pola Asuh Demokratis Ditinjau Dari Konsep Diri Siswa Siswi Suku Tionghua

Jennifer Creszentia Salim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi,  
Universitas Prima Indonesia  
Email: [jnnifercsog@gmail.com](mailto:jnnifercsog@gmail.com)

Ruben Luis Tandra<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Fakultas Psikologi,  
Universitas Prima Indonesia  
Email: [rubenluisanderaa@gmail.com](mailto:rubenluisanderaa@gmail.com)

Merry Hartati<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi,  
Universitas Prima Indonesia  
Email: [merryhartati91@gmail.com](mailto:merryhartati91@gmail.com)

Sri Hartini<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Fakultas Psikologi,  
Universitas Prima Indonesia  
Email: [srihartini\\_psikologi@unprimdn.ac.id](mailto:srihartini_psikologi@unprimdn.ac.id)

Yuliana<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Fakultas Psikologi,  
Universitas Prima Indonesia  
Email: [Yuliana.vig22@gmail.com](mailto:Yuliana.vig22@gmail.com)

Eltalina Tarigan<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Fakultas Psikologi,  
Universitas Prima Indonesia  
Email: [elta.tarigan@gmail.com](mailto:elta.tarigan@gmail.com)

#### Correspondence:

Sri Hartini

Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia  
Email: [srihartini\\_psikologi@unprimdn.ac.id](mailto:srihartini_psikologi@unprimdn.ac.id)

#### Abstract

Today, many children are not only required to learn formal education but also have to learn non-formal education. One of them is to have a good character. Parenting plays an important role in the formation of children's character. From an early age, children will be introduced to how to behave well, good communication, and so on. The character of the child will have a great influence in the future for the survival of the child. Democratic parenting is a series of parental actions in interacting with adolescents that apply a parenting style that encourages adolescents to be independent but still provides boundaries and control over adolescent actions, provides opportunities for dialogue, is warm and nurturing and shows pleasure and support in response to adolescent constructive behavior. The purpose of this study is to test and prove the relationship between democratic parenting in terms of self-concept. The research sample consisted of 115 students of Sultan Iskandar grade 1 high school. Young through Purposive Sampling Technique. The research data were collected using a democratic parenting scale consisting of 19 items and a self-concept scale consisting of 21 items." The data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation method. Research results. Shows that democratic parenting has a positive and significant effect in terms of self-concept with a correlation coefficient of 0.320 and a significance value of 0.001 ( $p < 0.05$ ) which means that the higher the democratic parenting style, the higher the self-concept and vice versa.

**Keyword:** Democratic Parenting, Self-Concept, High School Students

#### Abstrak

Pada zaman sekarang, banyak anak-anak bukan hanya dituntut untuk belajar pendidikan formal saja tetapi juga harus belajar pendidikan non formal. Salah satunya adalah memiliki karakter yang baik. Pola Asuh orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Sejak dini, anak-anak akan diperkenalkan bagaimana cara berperilaku yang baik, komunikasi yang baik, dan sebagainya. Karakter anak akan memiliki pengaruh yang besar di masa depan untuk kelangsungan hidup sang anak. Pola asuh demokratis adalah serangkaian tindakan orang tua dalam berinteraksi dengan remaja yang menerapkan gaya pengasuhan orang tua yang mendorong remaja untuk mandiri namun tetap memberikan batasan dan kendali atas tindakan-tindakan remaja, memberikan kesempatan untuk berdialog, bersifat hangat dan mengasuh serta memperlihatkan rasa senang dan dukungan sebagai respons terhadap tingkah laku konstruktif remaja. Tujuan daripada dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan hubungan antara pola asuh demokratis ditinjau dari konsep diri. Sampel penelitian terdiri dari 115 siswa-siswi SMA kelas 1 Sultan Iskandar. Muda melalui Teknik " Purposive Sampling". Data penelitian dikumpul menggunakan skala pola asuh demokratis yang terdiri dari 19 item dan skala konsep diri terdiri dari 21 item." Data dianalisis dengan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian. Menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh positif dan signifikan ditinjau dari konsep diri dengan koefisien korelasi sebesar 0.320 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ) yang berarti semakin tinggi pola asuh demokratis maka akan semakin tinggi konsep diri dan berlaku pula sebaliknya.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Demokratis, Konsep Diri, Siswa-Siswi SMA

Copyright (c) Psikostudia: Jurnal Psikologi

Received 2023-02-15

Revised 2023-03-16

Accepted 2023-04-24



## PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, banyak anak-anak bukan hanya dituntut untuk belajar pendidikan formal saja tetapi juga harus belajar pendidikan non formal (Majdi et al., 2021). Salah satunya adalah memiliki karakter yang baik. Pola Asuh orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Sejak dini, anak-anak akan diperkenalkan bagaimana cara berperilaku yang baik, komunikasi yang baik, dan sebagainya. Karakter anak akan memiliki pengaruh yang besar di masa depan untuk kelangsungan hidup sang anak (Sofiani et al., 2020).

Anak merupakan makhluk unik yang akan melalui tiap tahap tumbuh kembangnya berbeda-beda (Septiani, 2017). Salah satu tahap tumbuh kembang remaja yang harus menjadi perhatian yang utama bagi orang tua adalah tentang kemandirian remaja. Kemandirian seorang remaja ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan (Suryandari, 2020). Orang tua yang merupakan lingkungan yang pertama kali anak temui memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Hal ini sangat berhubungan erat dengan bagaimana pola asuh orang tua (Ella & Rosra, Muswardi & Utaminingsih, 2017).

Pola asuh adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Majdi et al., 2021; Septiani, 2017). Pola asuh juga terdiri dari pola asuh *authoritarian* (otoriter), pola asuh *indulgent* (permissif), pola asuh *neglectful* (cuek), pola asuh *authoritative* (demokratis) (Widayani & Astuti, 2020).

Seperti contoh kasus berikut ini, kasus pembunuhan yang terjadi akibat pola asuh yang salah pada tahun 2014. Dalam kasus ini, korban dibunuh secara keji oleh inisial AI bersama mantan pacar korban. AI melakukan pembunuhan terhadap inisial A dibantu oleh pacar barunya yang berinisial AR dengan menggunakan alat kejut listrik. Menurut psikolog, Ibu Elly Risman, beliau berpendapat bahwa perilaku keji yang terjadi disebabkan karena kedua tersangka kurang mendapatkan pola asuh dan kasih sayang yang baik sejak kecil.

Wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah Sultan Iskandar Muda ada beberapa murid yang melakukan perilaku yang tidak baik seperti membolos sekolah, berkata kasar, dan mudah terpengaruh teman lain untuk melakukan hal-hal yang lain seperti tawuran. Dari kedua contoh kasus di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua salah satu faktor terpenting dalam membentuk karakter anak. Karena pola asuh orang tua berperan penting pada kelangsungan hidup anak di masa depan.

Pola asuh demokratis adalah serangkaian tindakan orang tua dalam berinteraksi dengan remaja yang menerapkan gaya pengasuhan orang tua yang mendorong remaja untuk mandiri namun tetap memberikan batasan dan kendali atas tindakan-tindakan remaja, memberikan kesempatan untuk berdialog, bersifat hangat dan mengasuh serta memperlihatkan rasa senang dan dukungan sebagai respons terhadap tingkah laku konstruktif remaja (Adpriyadi

& Sudarto, 2020b). Namun dampak negatif yang ditimbulkan dengan pola asuh demokratis ini dapat menyebabkan anak bertindak seenak hati, tidak mampu mengendalikan diri, pola hidup bebas bahkan nyaris tanpa aturan, dan akibat buruk lainnya (Suteja, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah pola asuh demokratis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Candrawati, 2019; Septiani, 2017; Yana et al., 2020), dijelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh dan dampak yang besar terhadap konsep diri seseorang, di mana ketika individu berperilaku maka, individu dapat menyesuaikan dengan konsep diri yang dimiliki.

Konsep diri adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri (Riski Juniarti et al., 2020). Menurut Candrawati (2019), Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia sejak kecil hingga dewasa. Adapun pengertian dari Chaplin (2017) yang mengemukakan bahwa konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri yang dijelaskan oleh Brooks (dalam Jalaluddin Rahmat, 2005) ada dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Burns (1993) mengartikan konsep diri positif sebagai evaluasi yang menyenangkan terhadap diri, penghargaan diri, dan penerimaan diri yang positif. Sedangkan konsep diri negatif diartikan dengan evaluasi yang tidak menyenangkan terhadap diri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramawaty & Hartati (2012) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis dianggap dapat mewakili pengasuhan orang tua yang sesuai dengan perkembangan pada usia ini dan pola asuh demokratis menjadi pilihan jenis pola asuh yang diusulkan dalam mengasuh anak. Penggunaan pola asuh demokratis mencerminkan penerimaan dan sikap menghargai pendapat yang disampaikan oleh anak dengan konsep diri positif dan negatif pada pola asuh demokratis.

Berdasarkan fenomena-fenomena para ahli dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam membentuk konsep diri anak, dimana semakin tinggi konsep diri pada anak maka semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua, sebaliknya jika semakin rendah konsep diri pada anak maka semakin buruk juga pola asuh yang diberikan orang tua.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pola asuh demokratis dapat ditinjau dari konsep diri siswa suku Tionghoa SMA Sultan Iskandar Muda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan konsep diri pada siswa-siswa suku Tionghoa SMA Sultan Iskandar Muda.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 115 orang. Kriteria sampel adalah siswa-siswi SMA kelas 1 Sultan Iskandar Muda suku Tionghua. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif

korelasional. Pendekatan korelasional merupakan suatu penelitian yang tujuannya untuk menyelidiki seberapa bervariasinya satu atau lebih variabel lain, dengan berdasarkan koefisien kolerasi (Azwar, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner. Sedangkan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Analisis data yang digunakan adalah teknik *pearson product moment correlation*, yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan adanya hubungan variabel independen dan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

### Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba dilakukan kepada siswa/siswi SMA kelas 1 Perguruan Ahmad Yani Binjai etnis Tionghua pada tanggal 30 November 2022 sebanyak 70 siswa/siswi. Skala yang diuji coba berupa skala Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri.

### Skala untuk mengungkap Pola Asuh Demokratis

Jumlah item yang diuji adalah sebanyak 32 item. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 19 dari 32 item yang sah, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 30. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Azwar (2014) yang menyatakan bahwa jika koefisien validitas (r) lebih dari 0,30 biasanya dianggap memuaskan.

Uji validitas ini menggunakan metode *corrected item total correlation*, dimana item yang sah dapat dilihat dari tabel *corrected item total correlation* berdasarkan nilai koefisien (r) minimal 0,30 dengan nilai r bergerak dari 0,352-0,674. Dari nilai tersebut dapat dinyatakan item yang tidak valid terdapat pada nomor 5,8,12,13,14,21,22,23,27,28,29,31,32. Pada pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Pada skala pola asuh demokratis diperoleh koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,797. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa skala ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan untuk data penelitian. Berikut tabel perincian butir-butir skala pola asuh demokratis yang sah dan gugur.

### Skala untuk Mengungkap Konsep Diri

Jumlah item yang di uji adalah sebanyak 32 item. Hasil uji validitas menunjukkan dari 32 item yang diuji diperoleh 19

item yang sah yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Azwar, 2016) yang menyatakan bahwa jika koefisien (r) lebih dari 0,30 biasanya dianggap memuaskan.

Uji validitas ini menggunakan metode *corrected item total correlation*, dimana item sah dapat dilihat dari tabel *corrected item correlation* berdasarkan r minimal 0,30 dengan nilai r bergerak dari 0,314-0,646. Dari nilai tersebut maka dapat dinyatakan item nomor 5,6,7,11,14,15,17,22,24,29,32 tidak valid. Pada pengujian reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*. Pada skala konsep diri diperoleh koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,837. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan untuk data penelitian. Berikut tabel perincian butir-butir skala konsep diri yang sah dan gugur.

### Hasil Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. *Product moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2014). Metode ini digunakan agar diketahui hubungan antar pola asuh demokratis dan konsep diri pada siswa-siswi SMA kelas 1 Sultan Iskandar Muda suku Tionghua. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 29 for windows.

### Uji Deskriptif

Deskripsi data bertujuan untuk mengetahui berapa pokok data yang berhubungan dengan penelitian. Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup skor empirik dan hipotetik.

### Skor Variabel Pola Asuh Demokratis

Skala pola asuh demokratis terdiri dari 19 item dengan skor item yang bergerak dari empat pilihan jawaban yaitu skor satu sampai skor empat. Rentang maksimum dan minimumnya adalah 19x1 sampai dengan 19x4, yaitu 19 sampai dengan 76 dengan *mean* hipotetiknya  $(19 + 76) : 2 = 47.5$ . Standar deviasi hipotetik skala pola asuh demokratis penelitian ini adalah  $(76 - 19) : 6 = 9.5$ . Berdasarkan skala pola asuh demokratis yang telah diisi oleh subjek, maka diperoleh *mean* empirik sebesar 59.32 dengan standar deviasi adalah 7.072. Berikut adalah perbandingan data empirik dan data hipotetik yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik Pola Asuh Demokratis

Variabel	Empirik			SD	Hipotetik			SD
	Min	Max	Min		Min	Max	Mean	
Pola Asuh Demokratis	41	76	59.32	7.072	19	76	47.5	9.5

Apabila *mean* empirik > *mean* hipotetik maka hasil penelitian yang diperoleh dinyatakan lebih tinggi dan sebaliknya jika *mean* empirik < *mean* hipotetik maka hasil penelitian akan dinyatakan rendah. Hasil analisis untuk skala pola asuh demokratis diperoleh *mean* empirik > *mean*

hipotetik yaitu  $59.32 > 47.5$  maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis subjek penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya. Selanjutnya subjek akan dibagi dalam tiga kategori pola asuh demokratis yaitu pola asuh demokratis rendah, sedang, tinggi.

Standar deviasi hipotetik penelitian ini adalah  $\sigma = (76 - 19) : 6 = 9.5$  dan *mean* hipotetiknya adalah  $\mu = (19 + 76) : 2 = 47.5$ . Dari perhitungan di atas dapat dibuat perhitungannya berdasarkan rumus yang telah diuraikan di atas, diperoleh  $x <$

$(47.5 - 9.5) = x < 38$ ,  $(47.5 - 9.5) \leq x < (47.5 + 9.5) = 38 \leq x < 57$ ,  $x \geq (47.5 + 9.5) = x \geq 57$ . Adapun kategorisasi data pola asuh demokratis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Kategorisasi Data Pola Asuh Demokratis**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pola Asuh Demokratis	$x < 38$	Rendah	0	0%
	$38 \leq x < 57$	Sedang	42	36.5%
	$x \geq 57$	Tinggi	73	63.5%
<b>Jumlah</b>			115	100%

Berdasarkan kategori pada tabel 2 di atas maka dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis yang rendah tidak memiliki subjek. Selanjutnya, terdapat 42 subjek (36.5 persen) yang memiliki pola asuh demokratis sedang, dan terdapat 73 subjek (63.5 persen) yang memiliki pola asuh demokratis tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki pola asuh demokratis yang tinggi.

#### Skor Variabel Konsep Diri

Skala konsep diri terdiri dari 21 item dengan skor item yang bergerak dari empat pilihan jawaban yaitu skor satu sampai skor empat. Rentang maksimum dan minimumnya adalah  $21 \times 1$  sampai dengan  $21 \times 4$ , yaitu 21 sampai dengan 84 dengan *mean* hipotetiknya  $(21 + 84) : 2 = 52.5$ . Standar deviasi hipotetik skala pola asuh demokratis penelitian ini adalah  $(84 - 21) : 6 = 10.5$ . Berdasarkan skala pola asuh demokratis yang telah diisi oleh subjek, maka diperoleh *mean* empirik sebesar 64.56 dengan standar deviasi adalah 7.4. Berikut adalah perbandingan data empirik dan data hipotetik yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik Konsep Diri**

Variabel	Empirik			SD	Hipotetik			SD
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
Konsep Diri	45	83	64.56	7.4	21	84	52.5	10.5

Apabila *mean* empirik  $>$  *mean* hipotetik maka hasil penelitian yang diperoleh dinyatakan lebih tinggi dan sebaliknya jika *mean* empirik  $<$  *mean* hipotetik maka hasil penelitian akan dinyatakan rendah. Hasil analisis untuk skala konsep diri diperoleh *mean* empirik  $>$  *mean* hipotetik yaitu  $64.56 > 52.5$  maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri subjek penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya. Selanjutnya subjek akan dibagi dalam tiga kategori konsep diri yaitu konsep diri rendah, sedang, tinggi.

Standar deviasi hipotetik penelitian ini adalah  $\sigma = (84 - 21) : 6 = 10.5$  dan *mean* hipotetiknya adalah  $\mu = (21 + 84) : 2 = 52.5$ . Dari perhitungan di atas dapat dibuat perhitungannya berdasarkan rumus yang telah diuraikan di atas, diperoleh  $x < (52.5 - 10.5) = x < 42$ ,  $(52.5 - 10.5) \leq x < (52.5 + 10.5) = 42 \leq x < 63$ ,  $x \geq (52.5 + 10.5) = x \geq 63$ . Adapun kategorisasi data pola asuh demokratis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Kategorisasi Data Konsep Diri**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Konsep Diri	$x < 42$	Rendah	0	0%
	$42 \leq x < 63$	Sedang	17	14.8%
	$x \geq 63$	Tinggi	98	85.2%
<b>Jumlah</b>			115	100%

Berdasarkan kategori pada tabel 4 di atas maka dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis yang rendah tidak memiliki subjek. Selanjutnya, terdapat 17 subjek (14.8 persen) yang memiliki konsep diri sedang, dan terdapat 98 subjek (85.2 persen) yang memiliki konsep diri tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki konsep diri yang tinggi.

#### Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan data yang diperoleh dari alat pengumpulan data.

#### Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov (*1-tailed*) untuk menguji normalitas nilai residual. Keputusan dapat diambil jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 yang memiliki arti normalitas terpenuhi.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

SD	KS-Z	Sig.	P	Keterangan
7.072	0.055	0.2	P > 0.05	Sebaran Normal

Dari tabel 5 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2 > 0,05 yang artinya nilai residual terdistribusi normal. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah normalitas terpenuhi.

### Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel pola asuh demokratis dan konsep diri dikatakan memiliki hubungan linear jika nilai  $p > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai  $p$  adalah 0,211 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara pola asuh demokratis dan konsep diri

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	P	Keterangan
Pola Asuh Demokratis Konsep Diri	0,211	Linear ( $P > 0,05$ )

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka variabel pola asuh demokratis dan konsep diri memiliki hubungan linear.

**Tabel 8. Sumbangan Efektif**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,320	0,103	0,095	6,729

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif pola asuh demokratis dan konsep diri adalah 10,3 persen, selebihnya sebanyak 89,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

## PEMBAHASAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa berkorelasi positif pola asuh demokratis ditinjau dari konsep diri. Semakin rendah pola asuh demokratis pada siswa-siswi SMA kelas 1 Sultan Iskandar Muda suku Tionghua maka semakin rendah juga konsep diri. Sebaliknya semakin tinggi pola asuh demokratis pada siswa-siswi SMA kelas 1 Sultan Iskandar Muda suku Tionghua maka semakin tinggi pula konsep diri yang dialami. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas (2018) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan maka konsep diri yang terbentuk pada anak semakin positif.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh D. P. Sari et al., (2021) dengan judul "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja" hasil analisis data menunjukkan hubungan antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial sebesar  $\beta=0,528$  ( $p < 0,01$ ), menunjukkan adanya

Dengan demikian, dapat disimpulkan penelitian memiliki asumsi linearitas yang terpenuhi.

### Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antar pola asuh demokratis dan konsep diri pada siswa-siswi SMA kelas 1 Sultan Iskandar Muda suku Tionghua. Peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Uji korelasi memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Berikut dapat dilihat hasil uji korelasi pada tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Korelasi**

Analisis	Pearson Correlation	Signifikansi (p)
Korelasi	0,320	0,001

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi. Diketahui pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah 0,001 < 0,05 yang artinya pola asuh demokratis dan konsep diri berkorelasi. Nilai *pearson correlation* pada tabel di atas adalah 0,320. Maka dapat disimpulkan, hubungan antar pola asuh demokratis dan konsep diri adalah berkorelasi positif. Dari hasil ini, maka dinyatakan bahwa hipotesis terdapat hubungan positif antar pola asuh demokratis dan konsep diri pada siswa-siswi SMA kelas 1 Sultan Iskandar Muda suku Tionghua diterima.

hubungan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan langsung antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial, dengan demikian model tersebut menggambarkan bahwa tingginya pola asuh demokratis orang tua akan mempengaruhi penyesuaian sosial.

Kusumaningtyas (2018) konsep tentang bagaimana individu banyak bermula dari perbandingan antara individu dengan saudara-saudara yang lain, sedangkan konsep tentang bagaimana perannya, aspirasi-aspirasinya ataupun tanggung jawabnya dalam kehidupan ini banyak ditentukan atas dasar didikan ataupun tekanan-tekanan yang datang dari orang tuanya. Pandangan individu terhadap diri sendiri adalah dasar dari konsep diri individu, dan untuk memperoleh pengertian mengenai diri individu tersebut dapat dilakukan melalui interaksi dengan orang lain, yang tentunya disertai persepsi dan kesadaran individu tentang cara orang lain tersebut melihat individu dan reaksi mereka terhadap individu (Wulandari & Susilawati, 2016).

Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk Irawan & Asrina (2020), menjelaskan bahwa individu lain yang dianggap dapat berhubungan dengan konsep diri seseorang salah satunya orang tua

dimana orang tua memberikan hubungan yang paling kuat karena kontak sosial yang paling awal dialami manusia.

Orang tua adalah sosok penting dalam perkembangan identitas pada remaja (Mulyadi, 2018). Hubungan dinamis antara anak dan orang tua memang bisa saling pengaruh mempengaruhi tanpa sengaja, Yusnita et al., (2021) menambahkan bahwa pola hubungan antara orang tua dan anak mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses penyesuaian diri. Oleh karena itu orang tua yang memperhatikan keinginan dan pendapat anak namun dengan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak, anak dan orang tua. Apabila sesuai norma-norma pada orang tua, maka disetujui untuk dilakukan. Kemudian apabila tidak sesuai kepada anak diterangkan secara rasional dan objektif. Begitu pula dengan perbuatan anak apabila baik maka dilatih untuk terbiasa melakukannya, apabila tidak baik perlu diperhatikan lagi oleh orang tua (Restiani et al., 2017). Melalui cara demokratis ini maka individu akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku dan selanjutnya memupuk konsep diri. Dengan ini individu mampu bertindak sesuai dengan norma dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh konsep diri.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang terbanyak yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya karena pola asuh demokratis mempunyai prinsip kebebasan yang dijalankan dalam segala aspek kegiatan pada keluarga, sehingga dengan pola asuh demokratis membuat orang tua benar-benar memperhatikan anak sebagai individu yang utuh lahir batin, dan tidak sedikit pun mengarahkannya secara otoriter (Budianto et al., 2019). Pola asuh demokratis merupakan bentuk perlakuan orang tua saat berinteraksi dengan anaknya dengan cara melibatkan anak (dalam hal ini anak usia remaja) dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keluarga dan diri anaknya merupakan gaya pengasuhan demokratis. Orang tua yang demokratis bersikap terbuka, fleksibel dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan peraturan yang rasional, orang tua demikian mempunyai hubungan yang dekat dengan anak-anaknya, dan selalu mendorong anaknya untuk ikut terlibat dalam membuat peraturan dan melaksanakan peraturan dengan penuh kesadaran (Juita, 2022; Widara et al., 2019).

Orang tua yang bergaya demokratis bertingkah laku hangat tetapi tetap tegas. Mereka menerapkan seperangkat standar untuk mengatur anak-anaknya, tetapi sekaligus berusaha membangun harapan-harapan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan, serta kemampuan dan kebutuhan anak-anaknya. Mereka juga menunjukkan kasih sayang, mau mendengarkan dengan sabar pandangan anak-anaknya, dan mendukung keterlibatan anaknya dalam membuat keputusan di dalam keluarga. Kebiasaan-kebiasaan demokrasi, saling menghargai dan menghormati hak-hak orang tua dan anak-anak ditanamkan dalam keluarga yang demokratis (Lutfiyah T, Tamsik U, 2019). Dalam keluarga yang demokratis, keputusan-keputusan yang penting akan diputuskan secara bersama-sama walaupun keputusan akhir sering kali berada di tangan orang tua (Dariyo, 2017). Anak-anak diberikan kesempatan untuk memberikan alasan

mengapa mereka ingin memutuskan atau akan melakukan sesuatu. Apabila alasan-alasan itu masuk akal dan dapat diterima maka orang tua yang demokratis akan memberikan dukungan, Pola asuh orang tua yang diterima setiap anak berbeda, sebagaimana yang telah dialami dan dirasakan sejak kecil (Arisnaini, 2019).

Perbedaan pola asuh yang diterima oleh remaja, tentu akan terdapat pula perbedaan proses pembentukan konsep diri. Konsep diri remaja sebenarnya bergantung bagaimana remaja melihat, merasakan dan menilai pola asuh orang tuanya sendiri. Orang tua yang demokratis selalu berusaha menanamkan nilai-nilai kemandirian dan pengendalian diri yang tinggi pada anak-anaknya, sekaligus tetap bertanggung jawab penuh terhadap tingkah laku anak-anaknya. Kebiasaan yang rasional, berorientasi pada masalah, terlibat dalam perbincangan dan penjelasan dengan anak-anak, dan memegang teguh tingkah laku yang disiplin selalu ditanamkan oleh orang tua yang demokratis. Dalam mengatur hubungan diantara anggota keluarganya, orang tua yang demokratis akan menggunakan otoritasnya namun mengekspresikannya melalui bimbingan yang disertai dengan pengertian dan cinta kasih (Pratiwi & Suyatno, 2020; Septiani, 2017).

Anak-anaknya akan didorong untuk dapat melepaskan diri secara berangsur-angsur dari ketergantungan terhadap keluarga. Kualitas pola interaksi dan pola pengasuhan orang tua yang demokratis akan memunculkan keberanian, motivasi dan kemandirian anak-anaknya dalam menghadapi masa depannya (Hayati & Murniyetti, 2021). Keluarga dengan pola asuh demokratis dapat di jumpai pada keluarga seimbang yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta sebagai koordinator dan bersikap proaktif (Norfitri, 2021). Melalui teladan dan dorongan orang tua pula setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama. Setiap tipe pola asuh mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya (P. P. Sari et al., 2020).

Anak yang diasuh secara demokratis cenderung aktif, berinisiatif, tidak takut gagal karena anak diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam pengambilan keputusan di keluarga. Orang tua memberikan pengawasan terhadap anak dan kontrol yang kuat serta dorongan yang positif. Namun tidak menutup kemungkinan akan berkembang pada sifat membangkang dan tidak mampu menyesuaikan diri. Pola pengasuhan seperti ini dapat mendorong tumbuhnya kemampuan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan tanggung jawab sosial pada anak remaja (Damayanti, 2017). Para remaja atau anak yang hidup dalam keluarga yang demokratis akan menjalani kehidupannya dengan rasa penuh semangat dan bahagia, percaya diri, dan memiliki pengendalian diri dalam mengelola emosinya sehingga tidak akan bertindak anarkis (Baiti, 2020). Mereka juga akan memiliki kemandirian yang tinggi, mampu menjalin

persahabatan dan kerja sama yang baik, memiliki kematangan sosial dalam berinteraksi dengan keluarga dan lingkungannya. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain (Adpriyadi & Sudarto, 2020a; Nurfitri, 2021; Tri Susanti Program, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini diperoleh hubungan konsep diri dengan pola asuh demokratis pada siswa-siswi SMA kelas 1 Sultan Iskandar Muda suku Tionghua, artinya jika konsep diri semakin tinggi, maka pola asuh demokratis akan semakin tinggi pula. Sebaliknya jika konsep diri semakin rendah, maka pola asuh demokratis akan semakin rendah.
2. Dalam penelitian ini terindikasi koefisien korelasi kedua variabel sebesar 0,320. Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien 0,20 – 0,399 menunjukkan kekuatan hubungan diantara kedua variabel ini adalah rendah.
3. Dalam penelitian ini diperoleh kategorisasi dari konsep diri terbanyak berada pada kategori tinggi berjumlah 98 siswa-siswi, serta variabel pola asuh demokratis frekuensi terbanyak berada pada kategorisasi sedang hingga tinggi. Terlihat subjek penelitian paling banyak pada kategorisasi yang tinggi 73 siswa-siswi, kemudian untuk kategorisasi sedang terdapat 42 siswa-siswi.

Adapun beberapa saran yang bisa peneliti berikan dalam penelitian kali ini dapat diuraikan sebagai berikut diharapkan peneliti selanjutnya dapat menguji lebih jauh mengenai faktor atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhi konsep diri para siswa-siswi. Selain mengkaji lebih jauh tentang konsep diri, diharapkan juga dapat menambahkan pengetahuan tentang pola asuh demokratis untuk memperluas pengetahuan demi perkembangan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020a). POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>
- Adpriyadi, & Sudarto. (2020b). VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1).
- Arisnaini. (2019). Peran Pola Asuh Demokratis dalam Membentuk Disiplin Diri Anak. *Serambi Tarbawi*, 7(1).
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti, N. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Budianto, B. S., Mujidin, & Tentama, F. (2019). Hubungan antara pola asuh demokratis dan religiusitas terhadap empati siswa SMP Muhammadiyah Imogiri. *Psikologi*.
- Candrawati, D. (2019). Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa.

- Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2). <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3048>
- Chaplin, J. P. (2017). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, F. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di kelompok b1 tk kemala bhayangkari 01 pim staf besusu tengah. *Pg-Paud*, 6(3).
- Dariyo, A. (2017). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN KEPUASAN HIDUP PADA REMAJA AKHIR. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1). <https://doi.org/10.51353/inquiry.v8i1.119>
- Ella, K. &, & Rosra, Muswardi & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(5).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, R., & Murniyetti, M. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA N 1 Luhak Nan Duo. *An-Nuha*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.72>
- Irawan, R. R., & Asrina, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua) Di Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 48–58.
- Juita, N. (2022). PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL REMAJA USIA 12-18 TAHUN DI PANTI ASUHAN AL-WASHLIYAH GEDUNG JOHOR MEDAN. *Jurnal Education For All : Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/jefa.v9i1.32491>
- Kusumaningtyas, N. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak kelompok b di tk 1 pertiwi semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Lutfiyah T, Tamsik U, H. M. (2019). Pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 1(1).
- Majdi, M., Rahimah, H., & Muzdhalifah, M. (2021). Pola Asuh Orang Tua “Zaman Now” Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1). <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.533>
- Mulyadi, Y. B. (2018). Eksistensi Anak Usia Dini Berkarakter Mandiri Berbasis Pola Asuh Demokratis Orang Tua. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Norfriti, R. (2021). POLA ASUH ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1). <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.20>
- Nurfitri, T. (2021). Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *Journal Tunas Siliwangi*, 7(1).
- Pramawaty, N., & Hartati, E. (2012). Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (10-12 tahun). *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 87–92.
- Pratiwi, M. A., & Suyatno. (2020). Pola Asuh Demokratis dalam Novel Karya Anak : Kajian Psikologi Perkembangan Hurlock. *BAPALA*, 7(3).
- Restiani, S., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Potensia*, 2(1).
- Riski Juniarti, N. K., Margunayasa, I. G., & Kusmaryatni, N. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24273>
- Sari, D. P., Istiana, I., & Wahyuni, N. S. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Aseritif Pada Remaja. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 2(2). <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.111>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Septiani, W. (2017). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(3).
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Alfabet.

- Suryandari, S. (2020). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1). <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Suteja, J. (2017). DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Tri Susanti Program. (2018). HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA JAMBI. *Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi*, 599.
- Widara, W., Ismail, M., & Rispawati, R. (2019). POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA BERSTATUS MENAK DALAM KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK (Studi Deskriptif Di Dusun Sintung Timur Desa Sintung). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i2.98>
- Widayani, S., & Astuti, K. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Remaja Di Era Revolusi Industri 4.0. *Psycho Idea*, 18(1). <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i1.6234>
- Wulandari, A. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3).
- Yana, E. C. D., Aspin, A., & Marhan, C. (2020). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI SMAN 11 KENDARI. *Jurnal Sublimapsi*, 1(2). <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i2.12005>
- Yusnita, Novia Rizana, & Liza Wahyuni. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 tahun) di Gampong Kapa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 6(1). <https://doi.org/10.54460/jifa.v6i1.3>